

# Kajian Potensi Pengembangan Industri Gula Kelapa Untuk Mendorong Implementasi SDGs Di Desa Durensari

Defi Pinasti<sup>1\*</sup>, Hesti Respatiningsih<sup>2</sup>, Dewi Shanti Nugraheni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIE Rajawali, Indonesia

Alamat: Jl. Gajah Mada No.KM. 7, Dukuh, Dukuhrejo, Kec. Bayan, Kabupaten Purworejo,  
Jawa Tengah 54224  
[defipinasti0912@gmail.com](mailto:defipinasti0912@gmail.com)

## Abstrak

*This research aims to determine the potential for developing the coconut sugar industry to encourage the implementation of the SDGs and determine the factors that support and hinder the development of the coconut sugar industry in Durenombo II Hamlet, Durensari Village. This research uses descriptive qualitative methods. Data was collected by interviews, documentation, literature study and observation. The research results show that (1) The potential for developing the coconut sugar industry in Durenombo II Hamlet, Durensari Village, has succeeded in encouraging the implementation of village SDGs, including: Villages without poverty, Villages without hunger, Healthy and prosperous villages, Quality village education, Villages worthy of clean water and sanitation, and Partnership for village development. (2) Supporting factors, namely, the existence of the Business Partner Cooperative helps craftsmen in marketing coconut sugar, provides capital, and improves the organizational and management capabilities of the community. Furthermore, the inhibiting factors are limited raw materials, limited labor, and limited equipment for producing coconut sugar.*

**Keywords:** Development, Industry, Coconut Sugar, Implementation, SDGs

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan industri gula kelapa untuk mendorong implementasi SDGs dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan industri gula kelapa di Dusun Durenombo II Desa Durensari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan wawancara, dokumentasi, studi pustaka dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Potensi pengembangan industri gula kelapa di Dusun Durenombo II Desa Durensari berhasil mendorong implementasi SDGs desa antara lain: Desa tanpa kemiskinan, Desa tanpa kelaparan, Desa sehat dan sejahtera, Pendidikan desa yang berkualitas, Desa layak air bersih dan sanitasi, dan Kemitraan untuk pembangunan desa. (2) Faktor-faktor yang mendukung yaitu, adanya Koperasi Mitra Usaha membantu para pengrajin dalam pemasaran gula kelapa, menyediakan modal, dan meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen para masyarakat. Selanjutnya faktor yang menghambat yaitu, keterbatasan bahan baku, keterbatasan tenaga kerja, dan keterbatasan alat-alat untuk memproduksi gula kelapa.

**Kata kunci:** Pengembangan, Industri, Gula Kelapa, Implementasi, SDGs

## PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan adalah suatu cara pandang mengenai kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam kerangka peningkatan kesejahteraan,

---

Received: Au 29, 2023; Accepted: November 22, 2023; Published: September 27, 2024

\*Desti Pinasti, [defipinasti0912@gmail.com](mailto:defipinasti0912@gmail.com)

---

kualitas kehidupan dan lingkungan umat manusia tanpa mengurangi akses dan kesempatan kepada generasi yang akan datang untuk menikmati dan memanfaatkannya (Budimanta, 2005). Upaya pencapaian tujuan SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional yang memerlukan dukungan dari beberapa pihak guna untuk mencapai tujuan yang di targetkan. Dalam penelitian ini tujuan SDGs berkaitan dengan pengembangan industri di pedesaan. Industri gula kelapa yang terdapat di Dusun Durenombo II Desa Durensari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo ini merupakan industri rumah tangga turun temurun. Dusun Durenombo II merupakan dusun terpencil yang terletak paling atas di Desa Durensari. Dusun ini mempunyai beberapa tempat wisata seperti gunung ijo, dan golden sunrise. Selain itu, para pengrajin di Dusun Durenombo II masih banyak yang memproduksi gula kelapa murni dibandingkan dusun-dusun lainnya. Potensi gula di Kabupaten Purworejo cukup tinggi, bahkan gula menjadi salah satu ciri khas Kabupaten Purworejo. Ketersediaan pohon kelapa di Kabupaten Purworejo masih sangat melimpah. Pada tahun 2022 diketahui adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap produksi gula kelapa, yakni sebanyak 44.125 ton dibandingkan tahun 2019 yang hanya 12.747 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo, 2019-2022). Dalam penelitian ini target SDGs yang ingin dicapai antara lain: (1) Desa tanpa kemiskinan, (2) Desa tanpa kelaparan, (3) Desa sehat dan sejahtera, (4) Pendidikan desa yang berkualitas, (5) Desa layak air bersih dan sanitasi, dan (6) Kemitraan untuk pembangunan desa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi pengembangan industri gula kelapa untuk mendorong implementasi SDGs dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan industri gula kelapa di Dusun Durenombo II Desa Durensari.

### **KAJIAN TEORITIS**

Industri adalah semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang produktif / menghasilkan barang dan uang (George T. Renner (2004). Industri gula kelapa yang terdapat di Dusun Durenombo II Desa Durensari merupakan industri rumah tangga yang tenaga kerjanya kurang dari 5 orang.

Pengembangan merupakan kesempatan belajar yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan yang sedang dijalani (P.Siagian (2012:254). Dalam penelitian ini pengembangan industri gula kelapa dapat dilihat dengan adanya koperasi Mitra Usaha yang dikelola oleh masyarakat setempat.

Koperasi Mitra Usaha yang bekerjasama dengan beberapa PT seperti, PT.NAVIL, PT.BENING, dan PT. MIO membantu para pengrajin dalam hal memasarkan hasil gula kelapa ke luar Kabupaten Purworejo sampai ke mancanegara.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara global pada tiga dimensi, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk rencana aksi untuk manusia, bumi, kemakmuran, dan perdamaian dunia (Bappenas, 2015). Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, SDGs (*Sustainable Development Goals*) mempunyai 17 tujuan dengan 169 target, dimana tujuan dan target-target dari SDGs ini bersifat global serta dapat diaplikasikan secara universal yang dipertimbangkan dengan berbagai realitas nasional, Tujuan dan target SDGs tidaklah berdiri sendiri, perlu adanya implementasi yang dilakukan secara terpadu. Dalam penelitian ini ada beberapa target SDGs yang ingin dicapai antara lain: (1) Desa tanpa kemiskinan, (2) Desa tanpa kelaparan, (3) Desa sehat dan sejahtera, (4) Pendidikan desa yang berkualitas, (5) Desa layak air bersih dan sanitasi, dan (6) Kemitraan untuk pembangunan desa.

Gula kelapa dihasilkan dari nira kelapa yang dipanaskan hingga mengental lalu dicetak dan didinginkan (Pratama et al., 2015). Gula kelapa yang terdapat di Dusun Durenombo II Desa Durensari merupakan gula kelapa cetak yang terkenal sebagai gula kelapa murni karena dalam proses pembuatannya tidak ada campuran bahan lain melainkan hanya nira kelapa saja.

Implementasi secara eksplisit mencakup tindakan oleh individu/kelompok privat (swasta) dan publik yang langsung pada pencapaian serangkaian tujuan terus menerus dalam keputusan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ekawati, Taufik dan Isril, 2013:136).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Hebdryadi, et. al, (2019:218) penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik cuplikan (sampling) yaitu *purposive sample* atau sampel bertujuan. *Purposive sample* adalah teknik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi ( Sugiyono, 2011: 300 ). Dalam penelitian ini peneliti

memilih 5 informan yaitu, pelaku yang memahami tentang pengembangan industri gula kelapa di Desa Durensari Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo dengan pertimbangan, yakni pertama Bapak Saryanto salah satu petani gula (penderes) di Dusun Durenombo II yang paling banyak menderes pohon kelapa sekitar 25 pohon setiap hari. Kedua Ibu Pawiti salah satu pengrajin gula kelapa yang memproduksi gula kelapa murni di Dusun Durenombo II. Ketiga Bapak Muryono salah satu pengurus Koperasi Mitra Usaha di Desa Durensari dan salah satu pengepul gula kelapa di Dusun Durenombo II. Keempat Bapak Surul selaku pegawai PT. BENING yang bekerjasama dalam memasarkan gula kelapa di Desa Durensari. Dan yang kelima Bapak Huda selaku perangkat desa di Desa Durensari. Pengumpulan data penelitian ini dengan observasi yaitu, metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116). Wawancara dengan beberapa pelaku yang memahami tentang pengembangan industri gula kelapa di Desa Durensari. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Selanjutnya yaitu studi pustaka Menurut Sarwono (2010:34) studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil analisis data observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai hasil penelitian di lapangan. Data yang bersifat kualitatif akan diuraikan ke dalam bentuk deskriptif tentang kajian potensi pengembangan industri gula kelapa untuk mendorong implementasi SDGs di Dusun Durenombo II Desa Durensari. Hasil data observasi berasal dari mengamati proses pembuatan, pengepulan, dan pemasaran gula kelapa. Hasil analisis dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait dengan segala kegiatan yang berkaitan dengan gula kelapa. Pengumpulan data dilakukan sejak awal 2024.

Berdasarkan data dari PT. BENING, 2022 diketahui jumlah petani kelapa di Desa Durensari sebanyak 470 orang. Jumlah tersebut adalah total keseluruhan dari 5 Dusun di

Desa Durensari. Dusun Dremosari I sebanyak 194 orang, Dusun Dremosari II sebanyak 50 orang, Dusun Genting sebanyak 72 orang, Dusun Durenombo I sebanyak 82 orang dan Dusun Durenombo II sebanyak 72 orang. Populasi petani kelapa di Desa Durensari dari tahun ke tahun sudah mulai berkurang, karena kebanyakan para anak muda lebih memilih untuk kerja di luar kota dan ada juga yang memilih untuk berdagang daripada menjadi petani/pengrajin gula kelapa. Diketahui bahwa penderes pohon kelapa kebanyakan dilakukan oleh masyarakat yang sudah berusia lebih dari 30 tahun keatas.

### 1. Kapasitas Produksi Gula Di Desa Durensari

**TABEL 1**

**KAPASITAS PRODUKSI GULA DI DESA DURENSARI**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah Petani Kelapa	470 Orang
Tanaman Pohon Kelapa	16.247 Pohon
Tanaman Kelapa Belum/Tidak Produktif	8.718 Pohon
Tanaman Kelapa yang Disadap Jadi Gula	7.529 Pohon
Hasil Produksi per Hari (Gula Cetak)	1.835,6 Kg

*Sumber: PT.Bening, 2022*

Dari tabel 1 di Desa Durensari terdapat 16.247 tanaman pohon kelapa, akan tetapi pohon yang disadap untuk dijadikan gula hanya sebanyak 7.529 pohon. Pohon kelapa yang produktif yaitu yang berumur 7 sampai 30 tahun. Hal ini berarti kapasitas produksi gula di Desa Durensari belum *full capacity*, karena sebanyak 8.718 pohon kelapa tidak disadap untuk dijadikan gula, melainkan hanya diambil buah kelapanya saja.

### 2. Kegiatan Petani Menderes Pohon Kelapa



## GAMBAR 1

### PETANI MENDERES POHON KELAPA

Kegiatan menderes pohon kelapa dilakukan setiap hari pagi dan sore oleh para penderes. Nira sebagai bahan utama dalam pembuatan gula kelapa merupakan faktor utama penghambat pengembangan industri gula kelapa, dimana ketersediaan nira juga tergantung dengan keadaan alam, yang mana diketahui ketika datang musim penghujan akan mempengaruhi terhadap kualitas dan jumlah nira yang dihasilkan. Faktor penghambat pengembangan industri gula kelapa kedua yaitu, proses pembuatan gula kelapa di Dusun Durenombo II Desa Durensari yang masih menggunakan metode tradisional yaitu dengan menggunakan kayu bakar untuk memasaknya.

### 3. Proses Pembuatan Gula Kelapa



GAMBAR 2

### PROSES PEMBUATAN GULA KELAPA CETAK

Proses memasak nira untuk dijadikan gula dilakukan setiap hari oleh para pengrajin. Gula kelapa yang diproduksi di Dusun Durenombo II merupakan gula kelapa cetak dimana gula kelapa ini sangat digemari oleh para konsumen karena terkenal dengan gula kelapa cetak murni tanpa bahan tambahan. Dalam proses memasak nira para pengrajin masih menggunakan metode tradisional dan alat-alat yang sederhana seperti, kayu bakar, saringan nira, dan cetakan gula yang terbuat dari tempurung kelapa. Selain gula kelapa cetak pengrajin di Dusun Durenombo II juga sempat memproduksi gula kelapa dalam butiran (semut). Tetapi sejak tahun 2022 produksi gula kelapa semut dihentikan karena beberapa hal yaitu, bahan baku yang dibutuhkan harus mempunyai kualitas yang lebih

bagus dan proses memasaknya yang lebih lama dan rumit dibandingkan gula kelapa cetak. Hal tersebut yang menjadikan para pengrajin lebih memilih untuk memproduksi gula kelapa cetak dibandingkan gula kelapa semut.

#### 4. Jumlah Produksi Gula Kelapa Cetak Dusun Durenombo II

**TABEL 2**  
**JUMLAH PRODUKSI GULA KELAPA CETAK DUSUN DURENOMBO II DI**  
**PENGEPUL BAPAK MURYONO**

No	Tahun	Jumlah Produksi/Tahun
1	2022	43.800 Kg
2	2023	43.800 Kg
3	2024	27.840 Kg

*Sumber: Data Bapak Muryono, 2024*

Dari tabel 2 diketahui bahwa di Dusun Durenombo II ada beberapa pengepul gula kelapa yang sudah bekerjasama dengan PT salah satunya yaitu, Bapak Muryono. Sekitar 20 pengrajin menjual hasil gula kelapa cetak kepada Bapak Muryono setiap hari dengan rata-rata penjualan 6 Kg/orang. Harga pembelian gula kelapa dari Bapak Muryono ke pengrajin biasanya ditentukan dari warna gula kelapa. Dimana gula kelapa yang memiliki warna kuning dan kering akan dibeli dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan warna gula yang merah.

#### 5. Jumlah Pemasaran Gula Kelapa Cetak Di Dusun Durenombo II

**TABEL 3**  
**JUMLAH PEMASARAN GULA KELAPA CETAK DI DUSUN DURENOMBO II**  
**PENGEPUL BAPAK MURYONO**

No	Tahun	Wilayah Pemasaran	Jumlah yang terjual
1	2022	Kulon Progo	43.800 Kg
2	2023	Kulon Progo	43.800 Kg
3	2024	Kulon Progo	27.840 Kg

*Sumber: Data Bapak Muryono, 2024*

Dari tabel 3 diketahui bahwa setelah gula kelapa dijual ke pengepul, akan dikemas dan ditata dengan rapi untuk diambil oleh PT. Biasanya PT akan mengambil gula kelapa ke tempat pengepul sekitar 4 hari sekali atau ketika ada permintaan dari pengepul untuk diambil.

## 6. Proses Pengemasan Gula Kelapa Cetak



**GAMBAR 3**

### **PROSES PENGEMASAN GULA KELAPA CETAK**

Harga gula kelapa dari pengepul ke PT jelas lebih tinggi dibandingkan harga gula kelapa dari pengepul ke pengrajin. Hal itu memang sudah hal yang wajar, selisih harga tersebut digunakan untuk jasa penataan, plastik dan kerugian karena gula yang rusak. Proses pengemasan sangatlah berpengaruh karena dengan pengemasan yang bagus akan menarik minat para konsumen. Tetapi untuk pengemasan sendiri harus dengan modal. Hal itu yang mendasari para pengrajin lebih memilih untuk menjual langsung hasil gula kelapa ke tempat pengepul di bandingkan dijual langsung kepada konsumen.

Potensi gula kelapa yang terdapat di Dusun Durenombo II Desa Durensari untuk mendorong SDGs desa antara lain yaitu, populasi tanaman kelapa produktif yang masih tergolong banyak menyediakan nira untuk dijadikan gula, kualitas gula kelapa yang merupakan gula kelapa murni tanpa bahan tambahan yang digemari oleh konsumen.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa potensi pengembangan industri gula kelapa mendorong implementasi SDGs di Dusun Durenombo II Desa Durensari antara lain:

Desa tanpa kemiskinan, hasil dari penjualan gula kelapa dapat memenuhi kebutuhan makan, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan berobat, dan kebutuhan biaya sekolah anak-anak.

Desa tanpa kelaparan, diketahui bahwa pembuatan dan penjualan gula kelapa dilakukan setiap hari oleh para pengrajin. Dari hasil penjualan tersebut dapat memenuhi kebutuhan makan dalam sehari-hari. Jadi tidak ada masyarakat yang sampai kelaparan atau kesulitan untuk makan.

Desa sehat dan sejahtera, tanpa adanya limbah yang mencemari lingkungan mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Dusun Durenombo II.

Pendidikan desa yang berkualitas, setelah adanya pengembangan industri ini masyarakat dapat membiayai sekolah anak-anak kejenjang yang lebih tinggi dari yang sebelumnya, Desa layak air bersih dan sanitasi, tidak adanya limbah dari hasil produksi gula yang mencemari air menjadikan ketersediaan air bersih di Dusun Durenombo II masih tergolong aman. Ketersediaan air bersih ini juga berpengaruh terhadap pengembangan industri gula kelapa di Desa Durensari, maka dari itu pemerintah mendorong masyarakat agar ikut mengelola sumber daya air yang ada di wilayahnya. Memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya air. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan memperkuat perekonomian desa.

Kemitraan untuk pembangunan desa, dengan terbentuknya Koperasi Mitra Usaha membantu para pengrajin dalam hal pengembangan industri gula kelapa di Dusun Durenombo II Desa Durensari. Koperasi Mitra Usaha yang bekerjasama dengan beberapa pihak yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Membantu para pengrajin memasarkan hasil gula kelapa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pengembangan industri gula kelapa di Dusun Durenombo II Desa Durensari antara lain: Faktor yang mendukung yaitu, adanya Koperasi Mitra Usaha yang dikelola oleh masyarakat desa setempat membantu para pengrajin gula dalam proses pemasaran gula kelapa ke luar Kabupaten Purworejo hingga manca negara, menyediakan modal usaha untuk pengembangan industri gula kelapa, dan meningkatkan kemampuan organisasi dan manajemen para masyarakat desa. Selain faktor pendukung, ada pula faktor yang menghambat pengembangan industri gula kelapa di Dusun Durenombo II Desa Durensari yaitu, keterbatasan bahan baku, keterbatasan tenaga kerja, dan keterbatasan alat-alat untuk memproduksi gula kelapa.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis menyarankan; diharapkan bagi para pengrajin gula kelapa di Dusun Durenombo II Desa Durensari agar dapat mempertahankan dan menjaga kualitas dari produk gula kelapa yang merupakan gula kelapa murni tanpa bahan tambahan yang saat ini sudah tersebar ke luar Kabupaten Purworejo maupun manca negara. Kepada pemerintahan desa agar lebih

berpartisipasi dalam perkembangan industri gula kelapa yang ada di Desa Durensari supaya dapat mendorong implementasi indikator-indikator SDGs yang lainnya. Kepada mahasiswa dan masyarakat agar dapat dijadikan bahan bacaan sebagai acuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang implementasi SDGs dan pembuatan gula kelapa sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan sosial.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama orang tua, suami, anak, dosen pembimbing, seluruh keluarga besar STIE Rajawali Purworejo, serta kepada para pengrajin dan perangkat desa di Dusun Durenombo II Desa Durensari yang telah bersedia menjadi narasumber sebagai bahan penelitian penulis.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Abdurachmat, Maryani (1997). *Jenis-jenis Industri berdasarkan sifat bahan mentah dan sifat produksi*.
- Akhir, D. J. 2015. *Sustainable Development Goals*. Jakarta (ID): Okezone.Com
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo. 2019. *Luas Wilayah Tiap Desa di Kecamatan Bagelen*.
- Bapak Muryono, 2024. *Jumlah Produksi Gula Kelapa Cetak Dusun Durenombo II*.
- Bapak Muryono, 2024. *Jumlah Pemasaran Gula Kelapa Cetak Dusun Durenombo II*.
- Bappenas. 2015. *Rencana Pembangunan Nasional Jangka Menengah 2015-2019*.
- Bappenas. 2017. *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs)*.
- Direktorat Jendral Perkebunan 2021. *Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021*. Kementerian Pertanian Republik Indonesia
- Gabriel, A.A, Santoso, I, Ikasari, D, M. 2013. *Perencanaan Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Gula Kelapa (Studi Kasus Industri Rumah Tangga Gula Kelapa Desa Gledug, Kec. Sanan Kulon, Kab Blitar)*. Jurusan Teknologi Industri Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang

- Hendryadi, Trichayadinata, I., & Zannati, R. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Isjoni. 2006. *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Untuk Percepatan Peningkatan Ekonomi Daerah di Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau*. Kumpulan Hasil Penelitian Unggulan UNRI. Lembaga Peneliti
- PT.Bening. 2022. *Kapasitas Produksi Gula di Desa Durensari*.
- Pratama et al.,2015. *Pengertian dan Proses Pembuatan Gula..*
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- SES, 1988 dalam Swasono, 1993. *Pertimbangan Pengembangan Industri Kecil*.
- Sitorus M. A. 2017. *Integrasi Pendidikan Kependudukan ke Dalam Kurikulum Dalam Rangka Pencapaian Target Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuningsih. 2017. Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam kesejahteraan sosial. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. vol 11(3) : 390-399.
- Winarno, F. G, 2015. *Kelapa Pohon Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Setia Ningrum Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jam